

ANALISIS KEMAMPUAN MENULIS PANTUN SISWA KELAS V SD AN NAMIROH PUSATKECAMATAN TAMPAN KOTA PEKANBARU

Nora Afrilia*, Hamizi, dan Gustimal Witri****

Email: aisyah455@ymail.com(081365316387), hamizi pgsd@gmail.com,
gustimalwitri@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstract : *In era globalization era, poem is not interested by students when learning Indonesian language at the class. it is because of many things with modern technology which is make students ignore to understanding poem , performance of poem and practice to write poem. Consequently researcher conducted this research toward fifth grade students of SD An Namiroh pusat pekanbaru to describe of students' writing ability about poem. The population of research is all of fifth grade students SD An Namiroh Pekanbaru. The sample of this research was 140 students of fifth grade of SD An Namiroh Pekanbaru. The research has given essay test to measure their writing ability. Score of determining is with conversion score formula. Analysis of writing ability with average score formula. Poem analyzed based on four aspects. They are the number of lines in the stanza, the number of syllables each lines, poetry and content. Based on result of data analysis, students' writing ability about poem which less category, there are 35 students or 25% of sample, the average category , there are 20 students or 20 or 14,3 %of sample, the good category is 21 students or 15% of sample, the excellent category is 64 students or 45,7% of sample. Therefore, based on the data above, in conclusion students' writing ability of poem at Fifth grade of SD An namiroh pekanbaru is 78 score or average category.*

Key Word : *Writing ability , Poem*

ANALISIS KEMAMPUAN MENULIS PANTUN SISWA KELAS V SD AN NAMIROH PUSAT KECAMATAN TAMPAN KOTA PEKANBARU

Nora Afrilia*, Hamizi, dan Gustimal Witri****

Email: aisyah455@ymail.com(081365316387), hamizi pgsd@gmail.com,
gustimalwitri@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak : Di era globalisasi saat ini, tradisi berpantun kurang diminati oleh siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Hal ini juga disebabkan oleh banyaknya benda-benda dengan teknologi canggih yang memalingkan perhatian siswa untuk memahami pantun dan melatih kemampuan menulis pantun. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian terhadap siswa kelas V SD An Namiroh Pusat Pekanbaru untuk mendeskripsikan kemampuansiswa kelas V SD An Namiroh terutama kemampuan menulis pantun. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V SD An Namiroh Pusat Pekanbaru dengan jumlah 140 orang. Teknik pengampilan sampel pada penelitian ini adalah teknik sampling jenuh, sehingga jumlah populasi sama dengan jumlah sampel penelitian yaitu 140 orang. Instrumen pengumpulan data berbentuk test essay. Analisis kemampuan menulis dengan menggunakan rumus rerata nilai. Pantun dianalisis berdasarkan empat aspek yakni jumlah baris dalam satu bait, jumlah suku kata tiap baris, persajakan, dan isi. Berdasarkan hasil analisis data, kemampuanmenulis pantun yang berkategori kurang, sebanyak 35 orang atau 25% dari jumlah sampel. Kemampuan menulis pantun yang berkategori sedang, sebanyak 20 orang atau 14,3% dari jumlah sampel. Kemampuan menulis pantun yang berkategori baik, sebanyak 21 orang atau 15% dari jumlah sampel. Kemampuan menulis pantun yang berkategori baik sekali, sebanyak 64 orang atau 45,7% dari jumlah sampel. Dengan demikian, sesuai dengan perhitungan rerata nilai, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis pantun siswa kelas V SD An Namiroh Pusat Pekanbaru dengan nilai rata-rata 78 berkategori sedang.

Kata Kunci: Kemampuan Menulis, Pantun

PENDAHULUAN

Salah satu cara untuk kita mengenali kepribadian orang Melayu yaitu melalui pantun yang senantiasa diucapkan oleh orang-orang Melayu. Pantun merupakan salah satu bentuk puisi lama yang mempunyai kedudukan istimewa dalam masyarakat Melayu tradisional. Banyak aspek kehidupan masyarakat Melayu waktu lalu dapat dilihat melalui pantun. Hal ini karena pantun dijadikan media lisan untuk berinteraksi (Joko, 2013 : 10).

Pantun merupakan bentuk sastra lisan Melayu yang masih hidup ditengah masyarakat. Biasanya pantun digunakan sebagai bahasa hiburan, kelakar, sindiran, pelampiasan rasa “rindu dendam” antara bujang dan dara. Pantun juga dijadikan media dakwah bagi para ulama, pemuka adat dan cerdik pandai tanah Melayu menanamkan serta menyebarkan ajaran islam, termasuk nilai-nilai luhur budaya kepada masyarakatnya.

Pantun termasuk dalam pengajaran bahasa Indonesia di sekolah mulai dari tingkat dasar hingga menengah. Akan tetapi tidak semua peserta didik mampu menulis pantun dengan benar meskipun materi pantun telah diajarkan. Selain memerlukan pemahaman tentang konsep pantun itu sendiri, keberhasilan dalam menulis sebuah pantun memerlukan latihan yang cukup teratur. Kurangnya peserta didik dalam melatih dirinya mengakibatkan rendahnya kemampuan menulis pantun. Selain itu terlihat seringnya siswa menggunakan kata-kata yang sudah biasa didengar dalam menulis pantun sehingga menyebabkan anak-anak kurang kreatif. Seiring dengan berkembangnya alat-alat elektronik seperti smartphone canggih yang lebih banyak menyajikan hiburan permainan mengurangi kekreatifan peserta didik dalam mengembangkan karya tulis pantun.

Masalah lain yang juga timbul ketika mempelajari keterampilan menulis pantun, terkadang dijumpai guru yang kurang profesional dalam mengajar, misalnya pelajaran bahasa Indonesia yang diajarkan oleh guru bidang studi lain. Padahal dengan menugaskan guru bidang studi lain tentu akan membuat proses belajar mengajar kurang maksimal karena guru tersebut tidak menguasai materi menulis pantun.

Dari permasalahan ini, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut : bagaimanakah kemampuan siswa kelas V SD An Namiroh Pusat Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dalam menulis pantun ?

Teori dalam penelitian ini digunakan teori ciri-ciri pantun Joko(2013 :118).

Persajakan (Rima)

Persajakan atau rima diartikan sebagai persamaan bunyi. Hal tersebut juga dibenarkan oleh Ramli (2007 : 28) yang menyatakan bahwa persajakan merupakan persamaan bunyi pada dua perkataan kata atau lebih yang secara berselang- selang maupun beruntut dalam bait puisi. Pola persajakan a-b-a-b menjadi tanda bahwa puisi lama memiliki kecenderungan kuat dalam pemakaian sajak akhir. Persamaan bunyi yang tepat dinamakan sebagai sajak sempurna. Dan persamaan bunyi yang kurang tepat dinamakan sajak tak sempurna.

Contoh sajak sempurna :

Kalau sudah bisa berenang
 Ingat-ingat pada basahnya
 Kalau sudah merasa senang
 Ingat-ingat masa susahnyanya

Contoh sajak tak sempurna :

Orang Palembang menanam padi
 Negeri Malaka negeri seberang
 Putus cinta jangan bersedih
 Dunia ini masih panjang

Jumlah Baris Dalam Pantun

Dalam pembuatan pantun atau puisi lama, baris juga merupakan hal yang perlu diperhatikan. Pantun sangat terikat dengan jumlah baris dalam satu baitnya. Menurut Yose (2009:2), ciri khas dari pantun adalah jumlah barisnya terdiri dari 4 baris. Namun ada juga puisi lama yang memiliki baris lebih dari 4 baris atau bahkan kurang dari 4 baris. Berikut pembagiannya :

1. Seloka

Seloka terdiri dari dua baris, pada umumnya berisikan pomeo, kata sindir, lelucon untuk mengolok-olok orang lain atau teman bicara. Contoh :

Sebab pulut santan binasa,
 Sebab mulut badan merana.

2. Talibun

Talibun terdiri dari enam baris, baris-baris tersebut terdiri dari tiga baris pertama adalah sampiran, sedangkan yang tiga baris berikutnya adalah isi pantun. Contoh :

Apa didapat orang memburu,
 Dapat rusa jantan betina,
 Sedang bersembunyi di celah batu
 Bila mendapat bunga yang baru,
 Bunga yang lama tiada berguna,
 Adat dunia sudah begitu.

Dalam satu bait pantun terdapat 8-12 suku kata

Dalam membuat beberapa bait pantun, suku kata juga perlu menjadi perhatian. Pada ketentuannya, jumlah suku kata tiap barisnya adalah 8-12 suku kata. Jika lebih dari 8-12 suku kata, dapat mempengaruhi persamaan bunyi pada pantun tersebut. Jumlah ini sebaiknya seimbang antara baris pertama hingga baris keempatnya. Contoh :

Pulau Pandan jauh ditengah	(9 suku kata)
Di balik Pulau Angsa Dua	(9 suku kata)
Hancur badan dikandung tanah	(9 suku kata)
Budi baik dikenang jua	(9 suku kata)

Baris pertama dan kedua dinamakan sampiran, dan baris ketiga dan baris keempat dinamakan isi

Sampiran terletak pada baris pertama dan kedua pada setiap bait pantun. Sampiran berfungsi untuk memberikan persamaan bunyi kepada isi atau makna. Kalimat sampiran yang digunakan adalah kalimat yang logis atau masuk akal. (Yose, 2009: 8)

bagian ini, tersurat dan tersirat apa yang hendak disampaikan dalam pantun tersebut. Atau bisa dikatakan isi mengandung tema tertentu yang sesuai dengan keinginan si pembuatnya.

Sedangkan Alisjahbana (dalam Rina, 2009 : 21) berpendapat bahwa hubungan antara sampiran dan isi hendaklah dipandang dalam kaitannya sebagai cara manusia mengungkapkan pikiran dan perasaannya yang dituangkan dalam tiga hal yaitu bunyi, irama dan isi. Keterkaitan antara sampiran dan isi pantun. Sampiran dan isi merupakan salah satu ciri yang membedakan pantun dari bentuk puisi lama lainnya. Kaitan antara sampiran dan maksud terdiri dari beberapa segi :

1. Dari segi bunyi
Akhir sampiran di atas mempunyai rangkaian bunyi yang sama.
2. Dari segi irama
Untuk membentuk irama sempurna setiap baris sebaiknya mempunyai jumlah baris 8-12 suku kata.
3. Sampiran dan isi berkaitan antara baris satu dengan yang lainnya.
4. Kata yang digunakan untuk sampiran dan maksud tidak mengalami perulangan, seperti contoh pantun berikut :
 Dua tiga kucing berlari
Manakan sama si kucing belang
 Dua tiga hamba mencari
Manakan sama abang seorang

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Nana Syaodih Sukmadinata (2011 : 55) mengemukakan bahwa metode survey adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan informasi berbentuk opini dari sejumlah besar orang terhadap topik atau isu-isu tertentu. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari hasil tes menulis pantun siswa kelas V SD An Namiroh Pusat Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Instrumen yang digunakan berupa lembar tes yang berisi perintah membuat pantun dengan indikator pencapaian.

Waktu penelitian dilaksanakan selama 3 hari. Penelitian dilakukan pada tanggal 4 sampai 5 November 2014 di seluruh kelas V, yang dimulai dari kelas Al Muzil (VA) sampai kelas Al 'Adl (VE).

Pengambilan sampel dalam penelitian ini, dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Sampling jenuh merupakan teknik penemuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2011 : 124). Peneliti menetapkan populasinya sama dengan jumlah sampelnya yaitu sebanyak 140 orang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan memberikan lembaran tes essay berisi perintah membuat satu bait pantun sesuai dengan tema yang ditentukan peneliti. Siswa diberi kesempatan membuat dua bait pantun selama 20 menit. Setelah selesai, peneliti kemudian mengumpulkan hasil tes menulis pantun untuk dihitung skor penilaian berdasarkan rubrik penilaian kemampuan menulis pantun.

Tahap selanjutnya pemberian nilai kemampuan menulis pantun dilihat dari beberapa aspek, dengan cara mengkonversikan skor mentah menjadi nilai. Kemudian, peneliti menentukan kategori kemampuan menulis pantun siswa berdasarkan kriteria.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Mentah}}{\text{Skor Maksimum Ideal}} \times 100 \quad (\text{Anas, 2012 :309})$$

Kemampuan Menulis Pantun Siswa Kelas V SD An Namiroh Pusat

Dalam menilai kemampuan seseorang dalam menulis pantun dilihat dari beberapa aspek penilaian. Aspek tersebut diambil berdasarkan ciri-ciri pantun sesuai dengan teori yang ada. Berikut gambaran kemampuan siswa kelas V SD An Namiroh Pusat dalam menulis pantun.

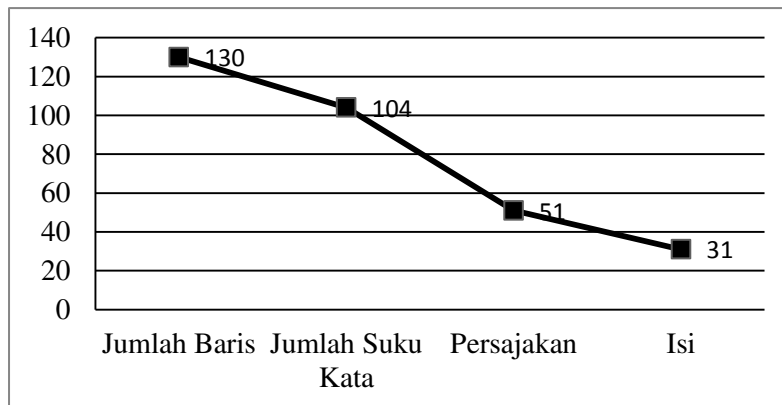
Tabel 01 Kemampuan Siswa Berdasarkan Empat Aspek Menulis Pantun

Nilai Ujian (Kelas Interval)	frekuensi (f)	f (%)	Kriteria Penilaian
>84	64	45,7%	Baik sekali
80-84	21	15%	Baik
75-79	20	14,3%	Sedang
<75	35	25%	Kurang
Jumlah (Σ)	140	100 %	
Rata-rata	78		Sedang

Berdasarkan tabel 01 di atas, diketahui bahwa kemampuan menulis pantun siswa kelas V SD An Namiroh Pusat setelah dianalisis dengan menggunakan kategori, dari 140 orang terlihat 64 orang (45,7% dari jumlah sampel) yang mendapatkan kategori baik sekali, 21 orang (15% dari jumlah sampel) yang mendapatkan kategori baik, 20 orang (14,3% dari jumlah sampel) yang mendapatkan kategori sedang, dan 35 orang (25% dari jumlah sampel) yang mendapatkan kategori kurang. Rata-rata keseluruhan diperoleh 78 dengan kategori sedang, ini memberikan gambaran bahwa siswa kelas V terlihat masih rendah.

PEMBAHASAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai dengan kategori kurang sebanyak 35 orang atau 25% dari jumlah sampel, nilai dengan kategori sedang sebanyak 20 orang atau 14,3% dari jumlah sampel, nilai dengan kategori baik sebanyak 21 orang atau 15% dari jumlah sampel, dan nilai dengan kategori baik sekali sebanyak 64 orang atau 45,7% dari jumlah sampel. Di antara kategori nilai tersebut, terlihat bahwa kategori baik sekali lebih banyak dibandingkan dengan nilai lainnya yaitu sekitar 64 orang. Beberapa anak yang memiliki nilai 100 dengan kategori baik sekali, bernama Nurendah, Hana, Aushaf, Farhat, dan Zardari. Mereka mampu menulis pantun sesuai tema dan karakteristik dalam menulis pantun karena dominan lahir di Riau. Mereka sudah lama berinteraksi dengan salah satu karya dari Melayu seperti pantun. Selain itu, dalam hari-hari tertentu seperti Ramadhan, Hari Guru, Hari Kartini di SD An Namiroh Pusat juga sering diadakan lomba menulis Pantun Anak. Pantun hasil karya siswa sering dipajang di mading-mading sekolah mereka. Hal ini bisa semakin memotivasi siswa yang belum pandai menulis pantun untuk mencobanya.



Grafik 01 Tingkat Kemampuan Menulis Pantun siswa Kelas V SD An Namiroh

Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa dari aspek menulis yaitu isi pantun, siswa kelas V SD An Namiroh Pusat sangat kurang. Hal ini tergambar dari 140 sampel hanya 31 orang yang memahami aspek isi. Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya siswa melatih kemampuan menulis dalam berdasarkan kriteria menulis pantun.

SIMPULAN

Simpulan pada penelitian ini sesuai dengan hasil dan pembahasan, dilihat dari kemampuan menulis pantun siswa berdasarkan empat aspek menulis pantun secara keseluruhan dengan rata-rata 78 dengan kategori sedang, ini menggambarkan bahwa kemampuan menulis pantun siswa masih rendah dalam menulis pantun dari segi jumlah baris, jumlah suku kata, persajakan, dan isi.

REKOMENDASI

Saran yang akan disampaikan dalam penelitian ini adalah :

1. Siswa sebaiknya senantiasa melakukan latihan menulis pantun, untuk meningkatkan kemampuan menulis pantun dari aspek jumlah baris dalam satu bait dan jumlah suku kata tiap baris pantun.
2. Guru sebaiknya mengajak siswa melakukan setoran pantun untuk melatih siswa membentuk pola persajakan sempurna.
3. Siswa sebaiknya melakukan pelatihan intensif di luar jam belajar untuk lebih meningkatkan kemampuan siswa pada aspek isi pantun.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. 2012. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Jessi Alexander. 2012. *Statistik Pendidikan*. Unri Press. Pekanbaru.
- Joko Santoso. 2013. *Pantun Puisi Lama Melayu*. Aroska. Yogyakarta.
- Depdiknas. 2014. *Kurikulum Sekolah Dasar An Namiroh Tahun Ajaran 2014/2015*. Pekanbaru
- Nana Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Rosdakarya. Bandung.
- Ramli Usman. 2007. *Teknis Menulis dan Berbalas Pantun*. Pustaka Riau Pekanbaru.
- Rina. 2008. Kemampuan Menulis Pantun Siswa Kelas VII SMP Terpadu FIS (*Future Islamic School*) Pekanbaru. Skripsi tidak dipublikasikan. FKIP Universitas Riau. Pekanbaru
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.
- Uhair Suharsaputra. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Refika Aditama. Bandung.
- Tim Penyusun. 2013. *Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir*. Unri Press. Pekanbaru.
- Yose Rizal. 2009. *Puisi Asli Anak Negeri*. Garda Media. Jakarta.
- Zulela. 2012. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: Rosdakarya
- Zulkarnain. 2010. *Statistika Penelitian*. Cendikia Insani Pekanbaru. Pekanbaru.